PENDAPAT MAHASISWA JURUSAN SENI DAN DESAIN TENTANG PROFIL DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI YANG DAPAT MEMBANTU PENYELESAIAN SKRIPSINYA

Ike Ratnawati

Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang

Abstract: The low productivity of thesis completion in the undergraduate program of *Desain Komunikasi Visual* has been attributed to the thesis supervisors. This article reports on a research project aimed at identifying the academic and personality profile of exemplary supervisors. The profile is devised on the basis of students' expectations of helpful supervisors facilitative towards the completion of thesis.

Key words: thesis, supervision.

Matakuliah skripsi merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa yang akan menyelesaikan program studi jenjang S1 di setiap perguruan tinggi. "Skripsi merupakan karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program Sarjana pada akhir masa studinya berdasarkan hasil penelitian, kajian kepustakaan, atau pengembangan suatu masalah yang dilakukan dengan seksama"(Universitas Negeri Malang, 2005:56).

Demikian pula yang ada di Jurusan Seni dan Desain, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, yang memiliki tiga program studi (2 prodi kependidikan dan 1 prodi nonkependidikan). Dalam Katalog Jurusan Seni dan Desain, matakuliah skripsi bersandi matakuliah RTV411, yang dalam Petunjuk Teknis Pelaksanaan Skripsi JSD (2005) bentuk skripsi di JSD, yaitu: (1) skripsi hasil penelitian lapangan, (2) skripsi hasil kajian pustaka, (3) skripsi hasil pengembangan, (4) skripsi hasil perancangan desain, dan (5) skripsi hasil penciptaan karya seni.

Dalam pelaksanaan perkuliahannya, matakuliah itu lebih menampakkan upaya kemandirian mahasiswa meskipun masih diperlukan peran aktivitas pembimbingan dan dosen pembimbing. Gejala umum yang tampak, mahasiswa banyak mengalami hambatan dalam upaya penyelesaiannya. Produktivitas jurusan seolah-olah menjadi terhambat dengan banyaknya mahasiswa yang tidak bisa menyelesaikan skripsinya dalam waktu yang tersedia (satu atau dua semester). Produktivitas yang rendah dalam penyelesaian matakuliah Skripsi di JSD, ditunjukkan dengan perbandingan antara sedikitnya jumlah mahasiswa yang maju ujian pada tiap semester, dengan banyaknya jumlah mahasiswa yang memprogram dan mengajukan proposal skripsi pada tiap awal semester. Bahkan dari hasil penelitian jurusan (tahun 2002) terhadap mahasiswa Prodi Desain Komunikasi Visual (DKV) tentang minatnya terhadap mata kuliah Skripsi, menggambarkan bahwa salah satu ham-

batan dalam penyelesaian skripsi mahasiswa prodi DKV adalah dosen pembimbing.

Penyebab yang ditimbulkan oleh dosen pembimbing skripsi/TA, yaitu: a) kurang pendalaman dosen pembimbingan tentang Desain Komunikasi Visual, yang dipengaruhi oleh latar belakang pembimbing, atau jarang mengikuti perkembangan DKV sehingga menyebabkan ketidaksamaan persepsi; b) tuntutan dosen pembimbing sulit diikuti oleh mahasiswa, anggapan itu terjadi bila mahasiswa kurang memahami hal yang ditulis, atau dosen hanya bisa menyalahkan, tetapi tidak bisa memberikan solusi yang terbaik; c) persepsi dosen pembimbing tidak sama, bila persepsi dua pembimbing tidak sama dan tidak bisa disatukan untuk dipertemukan, akan mengakibatkan kebingungan pada mahasiswa dalam memilih acuan (Pujiyanto, 2002).

Dari kenyataan berupa hasil penelitian tersebut, tampak bahwa peran dosen pembimbing skripsi di JSD yang seharusnya bisa menjadi motivator dan fasilitator tidak terpenuhi, bahkan dosen pembimbing dianggap sebagai salah satu faktor penghambat. Kondisi yang tampak relatif tidak sehat dalam pembelajaran matakuliah Skripsi di JSD ini, tidak boleh dibiarkan berlarut. Jika pada setiap semester selalu ada sejumlah mahasiswa yang memprogram matakuliah itu, dan tidak bisa menyelesaikannya dalam satu atau dua semester berikutnya, akan semakin banyak pula jumlah mahasiswa yang menunda kelulusannya. Demikian pula dari sisi dosen pembimbing, kondisi jumlah bimbingannya tersebut akan semakin membengkak sehingga dampak ikutan yang ditakutkan adalah pelaksanaan pembim-bingannya akan semakin tidak efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan menjaring pendapat mahasiswa tentang profil dosen skripsi di JSD, yang dianggap dapat menjadi motivator dan fasilitator, yang dapat membantu dalam penyelesaian skripsinya. Harapannya, pendapat mahasiswa tersebut, hendaknya, dapat menjadi masukan bagi para dosen pembimbing skripsi di JSD, dapat melayani kebutuhan mahasiswa dalam pembimbingan skripsi sebagai bagian dari upaya penyelesaian studinya di JSD. Selain itu, harapan lainnya adalah, mahasiswa akan meningkat motivasi dan kelancarannya dalam penyelesaian skripsinya karena dibimbing oleh dosen pembimbing skripsi seperti profil dosen pembimbing skripsi yang sesuai dengan harapannya.

Dari paparan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut. (1) Bagaimana profil akademik seorang dosen pembimbing pertama dan kedua yang diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam penyelesaian skripsinya? (2) Bagaimana profil personal/kepribadian seorang dosen pembimbing pertama dan kedua yang diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam penyelesaian skripsinya? Dari rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian itu adalah (1) mengidentifikasi profil akademik pembimbing pertama dan pembimbing kedua harapan mahasiswa, yang dianggap dapat membantu penyelesaian skripsinya; (2) mengidentifikasi profil personaliti/kepribadian dosen pembimbing pertama dan kedua harapan mahasiswa, yang dianggap dapat membantu penyelesaian skripsinya.

Dalam pelaksanaan penulisan skripsi, mahasiswa akan dibimbing oleh dua orang dosen pembimbing skripsi, seperti yang tersurat pada Pedoman Pendidikan UM, Pasal 43 tentang pembimbingan sebagai berikut. (1) Penulisan skripsi/TA dibimbing oleh dosen pembimbing. (2) Pembimbingan skripsi/TA bertujuan dua (2) orang dengan tugas: a) dosen pembimbing pertama memberi bimbingan dan menilai skripsi dari awal sampai akhir dan, b) dosen pembimbing kedua membantu pembimbing pertama, terutama dalam teknik penulisan. (3) Pembimbing pertama dan kedua paling rendah

lektor kepala atau bergelar Master/Magister/SU, yang ditetapkan oleh dekan atas usul Ketua Jurusan/Program Studi berdasarkan bidang keahliannya. (4) Apabila mahasiswa memerlukan pembimbingan non-akademik dalam penyusunan skripsi/TA diatur lebih lanjut oleh fakultas (Universitas Negeri Malang, 2005:60).

"Salah satu sumber utama untuk mendorong motivasi mahasiswa adalah para dosen. Semangat dan nilai-nilai sebagai dosen dapat menimbulkan minat mahasiswa yang amat besar terhadap suatu bidang studi" (D. Mustofa, 2000:31). Guru memang bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan, dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangatlah penting (Sadiman, Arief S dkk,1986:3). Jadi dosen atau guru hanyalah salah satu dari begitu banyak sumber belajar yang memungkinkan siswa untuk belajar. Dengan demikian, dalam perannya sebagai pengajar bisa diidentifikasi dua faktor yang sangat menentukan kualitasnya sebagai pengajar, yaitu: a) gaya mengajar dan b) perilaku mengajar.

Joseph Axelrod (1973, dalam D. Mustofa, 2000) menguraikan gaya mengajar yang berfokus pada: 1) materi perkuliahan (*content-centered*), 2) dosen (*instructor-centered*), 3) intelektual (*intellect-centeret*), & 4) mahasiswa (*student-centered*). Sedangkan Herman Witkin (1976, dalam D. Mustofa, 2000) mengemukakan tentang gaya kognitif. Berdasarkan gaya kognitif itu, maka orang, termasuk dosen, dapat digolongkan dalam dua kategori yaitu: *field-dependent* dan *field-indepen-dent.*

field-dependent	*field-independent*
Ciri: • Mereka dipengaruhi oleh konteks situasi sosial • Sangat memperhatikan segi kemanusiaan dari lingkungannya • sikap, kepercayaan,perasaan, serta persepsi terhadap diri mereka sendiri dipengaruhi oleh orang-orang disekitar mereka, terutama oleh mereka yang punya otoritas. • dalam bicara selalu memperhatikan lawan bicara. • mereka sangat terampil dalam memberi perhatian serta mengingat pesan sosial dalam suatu pembicaraan. • ketrampilan sosial mereka sangat tinggi.	Mereka adalah kebalikan dari mereka yang termasuk kategori *field-dependent*, yaitu mereka lebih *independent* terhadap lingkungan sekitar dan cenderung beroperasi pada tingkat yang lebih abstrak dalam *field-dependent.*
Mereka umumnya suka mengajar, menjadi manajer, *counsellors*, atau tenaga penjual.	Mereka memilih profesi yang sifatnya analitis seperti teknik, matemetik, sistematik, dan sains
Dalam profesinya sebagai dosen, mereka biasanya memilih bidang ilmu pengetahuan sosial atau humanistis.	Sebagai dosen, biasanya, mereka mengambil spesialisasi dalam bidang MIPA atau bidang ilmu pengetahuan sosial yang lebih analitis, seperti psikologi eksperimen.
Didalam perkuliahan mereka cenderung menerapkan metode yang sifatnya demokratik, seperti diskusi terbuka, curah pendapat, presentasi oleh mahasiswa.	Mereka memilih metode *lecture* dan *discovery* serta lebih *directive.*

Penelitian oleh Witkin dkk. (1977), antara lain menyatakan bahwa mahasiswa yang gaya kognitifnya sesuai dengan dosennya itu secara positif. Yang pasti menurut Witkin dkk. pengajar yang *field-independent* lebih suka untuk memberikan umpan balik yang bersifat kolektif. Mahasiswa yang *field-independent* akan belajar lebih baik bila diberi umpan balik yang demikian.

METODE

Penelitian tentang *Pendapat Mahasiswa Jurusan Seni Dan Desain tentang Profil Dosen Pembimbing Skripsi yang dapat Membantu Penyelesaian Skripsinya* ini bertujuan untuk mengidentifikasi variasi pendapat mahasiswa Jurusan Seni dan Desain tentang profil dosen pembimbing skripsi yang diharapkan. Karena itulah, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Sumber data dalam penelitian kualitatif dipilih berdasarkan jenis informasi yang diperlukan berdasarkan arahan beragam hal yang terdapat dalam rumusan masalah (Sutopo, 2002:143). Sumber data dalam penelitian ini adalah para mahasiswa jurusan Seni dan Desain yang sedang menyelesaikan skripsinya dan memunyai masalah dengan dosen pembimbingnya, naskah skripsi mahasiswa dan dosen pembimbing. Sumber data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kecenderungan peneliti ingin memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap.

Teknik wawancara tidak terstruktur yang digunakan dalam pengumpulan data. Teknik validitas data yang dianggap paling cocok adalah teknik trianggulasi sumber. Tiga komponen analisis data dalam penelitian kualitatif adalah reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan dengan verifikasi. Model analisis data kualitatif yang dianggap cocok untuk digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif.

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Teknik penjaringan data dalam penelitian yang dilakukan pada sumber data mahasiswa dengan teknik wawancara terbuka pada sumber data, yaitu mahasiswa yang tidak bisa menyelesaikan skripsinya kurang dari 2 semester, dan merasakan ada masalah dengan dosen pembimbingnya (baik dengan dosen pembimbing I dan II); serta mahasiswa yang telah lulus skripsi tetapi menyelesaikan skripsinya lebih dari 2 semester dan pernah merasakan ada masalah dengan dosen pembimbingnya. Penjaringan data dilakukan pada sumber data mahasiswa Jurusan Seni dan Desain dari prodi Pendidikan Seni Rupa, prodi Pendidikan Seni Tari dan prodi Desain Komunikasi Visual. Sedangkan, teknik lain dalam penjaringan data non-manusia berupa teknik observasi dokumen (format pengajuan proposal skripsi yang masuk ke jurusan, dan surat keterangan pembimbingan skripsi yang dikeluarkan oleh jurusan).

Dari hasil penelitian ini, pendapat mahasiswa tentang matakuliah Skripsi sebagai berikut: ada mahasiswa yang menyatakan bahwa matakuliah Skripsi bukanlah matakuliah yang sulit, ada juga yang menyatakan tingkat kesulitan dalam matakuliah Skripsi hanya pada masalah pembiasaan dalam mengungkapkan permasalahan melalui tulisan, adapula mahasiswa yang menyatakan bahwa menempuh matakuliah skripsi biasa saja seperti matakuliah yang lain, padahal sebelumnya mereka berpersepsi bahwa matakuliah skripsi merupakan matakuliah yang istimewa. Bahkan, mahasiswa banyak yang menyatakan bahwa kecil sekali hambatan kegagalan penyelesaian skripsi yang disebabkan faktor kesulitan ekonomi. Mahasiswa DKV pun ada yang

menyatakan bahwa, jika dilihat dari aspek kemandiriannya, sebetulnya, tingkat kemandirian matakuliah Skripsi sama dengan matakuliah Desain Komunikasi Visual 5. Faktor yang dirasakan paling dominan sebagai penghambat penyelesaian skripsinya adalah faktor yang berasal dari diri mahasiswa sendiri (baik internal maupun eksternal). Bahkan, ada beberapa pernyataan yang sama dari mahasiswa, bahwa acapkali mahasiswa berangkat mengajukan proposal dengan fokus yang belum terarah, ragu-ragu dan kurang mamahami/menguasai masalah yang diajukan (alasan memprogram matakuliah Skripsi dikarenakan sudah saatnya memprogram skripsi). Meskipun, ada beberapa mahasiswa yang mengajukan proposal skripsinya setelah menempuh matakuliah Pra skripsi (pada kurikulum JSD 1998), namun demikian, mahasiswa juga mengungkapkan bahwa faktor dosen pembimbing skripsi ternyata masih tetap dirasakan menjadi salah satu faktor yang menjadi harapan dapat membantu dan memotivasinya dalam memecahkan masalah dalam penyelesaian skripsinya. Acapkali, mereka juga kecewa karena tidak mendapatkan dosen pembim-bing skripsi yang diharapkannya (yang mereka pilih saat mereka mengajukan proposal), meskipun pada akhirnya mereka berusaha menerima dosen pembimbingnya (yang ditentukan oleh jurusan) seperti apa adanya dan tetap berusaha menyelesaikan skripsinya, meskipun kadang-kadang hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Pertimbangan Pemilihan Calon Dosen Pembimbing Skripsi oleh Mahasiswa

Proses penyusunan skripsi selalu diawali dengan proses pengajuan judul dan proposal skripsi ke jurusan. Sesuai dengan format pengajuan skripsi yang dikeluarkan oleh fakultas, dalam mengisi kolom tentang pilihan dosen pembimbing pilihannya, ada beberapa faktor yang memengaruhi mahasiswa, antara lain: (1) dalam menentukan calon dosen pembimbing, mahasiswa tidak banyak mempertimbangkan dalam hal kemampuan akademik (gelar akademik, bidang keahliannya, penguasaannya pada metodologi penelitian, dan penguasaannya pada penulisan karya ilmiah), (2) rekomendasi tentang kualitas pembimbingan, pengalaman masing-masing dosen pembimbing berasal dari teman sejawat mahasiswa yang sudah menyelesaikan skripsi atau sedang menyusun skripsi, (3) mahasiswa prodi DKV tidak terlalu mempermasalahkan bidang keahlian calon dosen pembimbing skripsinya yang harus berkualifikasi khusus dibidang Desain Komunikasi Visual, dan (4) penentuan dosen pembimbing skripsi juga didasari faktor kedekatan secara pribadi antara mahasiswa dan dosen yang terjadi akibat pengalaman berkomunikasi yang baik karena pernah membinanya dalam perkuliahan yang lain.

Dari hasil penelitian yang melalui observasi dokumen berupa format pengajuan skripsi yang dikeluarkan oleh jurusan, dapat disimpulkan bahwa tampak ada kecenderungan pilihan calon dosen pembimbing skripsi yang memusat pada 2 dosen tertentu yang ada di JSD-FS-UM dan dosen pembimbing skripsi yang ditentukan oleh jurusan tidak selamanya sesuai dengan permintaan mahasiswa seperti yang diusulkan.

Beberapa pertimbangan jurusan menentukan dosen pembimbing skripsi bagi mahasiswa JSD sebagai berikut:1) kesesuaian topik skripsi dengan bidang keahlian dosen pembimbing, 2) aturan dalam Pedoman Pendidikan UM tentang kualifikasi dosen pembimbing skripsi I dan II, 3) aspek pemerataan tugas pembimbingan skripsi di jurusan, dan 4) permintaan mahasiswa atas calon dosen pembimbingnya.

Faktor-Faktor yang Dianggap Ikut Menentukan Kualitas Pembimbingan Skrip-si

Ada empat faktor yang dapat diidentifikasi sangat menentukan tinggi rendahnya motivasi mahasiswa dalam pembimbingan skripsi. Pertama, pertemuan awal mahasiswa dengan dosen pembimbingnya. Kualitas komunikasi pada pertemuan awal tersebutlah yang acapkali dianggap oleh mahasiswa akan mewarnai tinggi rendahnya motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya. Kedua, dosen yang perhatian, konsekuen, dan jujurlah yang dianggap mampu mambangun motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya. Ketiga, kualitas komunikasi yang terjalin antara mahasiswa dan dosen pembimbing. Komunikasi yang baik, nyaman, lancar, hangat, dan bersahabat, *nyantai*, mudah, tidak terlalu formal, tidak terlalu ketat, tidak terlalu birokratis, bisa bersikap sebagai teman yang siap membantu memecahkan penyelesaian skripsi mahasiswa, tegas, disiplin, antusias, mudah ditemui di kampus, dan bisa membuat janji sewaktu-waktu mahasiswa membutuhkan, merupakan sikap yang diinginkan mahasiswa dalam relasinya dengan dosen pembimbingnya. Keempat, kekompakan tim kerja dan hubungan komunikasi yang harmonis dosen pembimbing I dan II merupakan sisi lain dari evaluasi mahasiswa terhadap dosen pembimbingnya.

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian dengan teori-teori yang digunakan, dan juga akan disusun hasil analisis data dan pembahasannya sesuai dengan variabel penelitian untuk menjawab tujuan penelitian. Berikut akan dipaparkan hasil identifikasi tentang: a) profil akademik pembimbing I dan II harapan mahasiswa yang dianggap dapat membantu penyelesaian skripsinya, b) profil personal/kepribadian dosen pembimbing I dan II harapan mahasiswa yang dianggap dapat membantu menyelesaikan skripsinya.

Profil Akademik Dosen Pembimbing Skripsi Harapan Mahasiswa yang Dianggap Dapat Membantu Mahasiswa Menyelesaikan Skripsinya

Mahasiswa tidak mengidentifikasi secara jelas dan spesifik tentang profil akademik dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II harapannya yang dianggap dapat membantu menyelesaikan skripsinya. Profil akademik dosen Jurusan Seni dan Desain-FS-UM tidak dianggap sebagai suatu hal yang dominan oleh mahasiswa untuk kelayakan perannya sebagai dosen pembimbing skripsi yang baik untuk mereka. Pernyataan tersebut didasari anggapan bahwa aspek kepangkatan dan senioritas (pengalaman) dosen pembimbing skripsi sudah cukup memadai dalam perannya sebagai pembimbing skripsi. Bahkan, ada pernyataan mahasiswa yang didasari persepsi bahwa dosen yang menganggap dirinya dosen yang pandai, merasa berkemampuan akademik baik, dan ilmunya tinggi, acapkali dianggap targetnya terlalu tinggi, dan tidak mampu berkomunikasi dengan baik pada mahasiswa. Dari ciri-ciri yang tampak, profil dosen semacam itu menurut Witkin (1976, dalam D. Mustofa, 2000), adalah dosen yang bergaya kognitif *field-independent*, yang ciri-cirinya dapat diidentifikasi sebagai berikut: mereka lebih *independent* terhadap lingkungan sekitar dan cenderung beroperasi pada tingkat yang lebih abstrak dan analisis, daripada mereka yang termasuk dalam gaya *field-dependent*. Kondisi gaya mengajar dosen tersebutlah (*field-dependent* yang cenderung beroperasi pada tingkat yang lebih abstrak dan analitis) yang dipersepsi dan dianggap oleh mahasiswa sebagai ketidakmampuan dosen

dalam berkomunikasi. Menurut penelitian Witkin yang lain (1997, dalam D. Mustofa, 2000), disebutkan bahwa mahasiswa yang gaya kognitifnya sesuai dengan dosennya, akan menggambarkan dosennya itu secara positif. Yang pasti pengajar yang *field-independent* lebih suka untuk memberikan umpan balik yang bersifat kolektif. Dari paparan tersebut, dapat diperoleh hasil analisis bahwa ternyata gaya kognitif dosen JSD cenderung berbeda dengan gaya kognitif mahasiswanya. Jika gaya kognitif dosen JSD cenderung pada *field-independent*, gaya kognitif mahasiswa yang menjadi sampel penelitian ini lebih cenderung pada *field-dependent*. Berdasar pada analisis tersebut, mahasiswa yang memprogram skripsi sebagai sampel dalam penelitian ini lebih berusaha menyatakan bahwa profil akademik dosen pembimbing skripsinya bukan merupakan faktor yang dominan yang dianggap dapat membantunya menyelesaikan skripsinya sebab gaya/karakter kognitif mereka berbeda.

Profil Personal Dosen Pembimbing Skripsi Harapan Mahasiswa yang Dianggap dapat Membantu Mahasiswa Menyelesaikan Skripsinya

Berbeda dengan identifikasi mahasiswa terhadap profil akademik dosen pembimbing skripsi, pada konteks ini, mahasiswa banyak mengemukakan harapannya tentang profil personal/kepribadian dosen pembimbing skripsi yang dirasa dapat membantunya dalam penyelesaian skripsinya.

Dosen pembimbing yang perhatian, konsekuen, jujur, komunikasi yang baik, nyaman, lancar, hangat, bersahabat, *nyantai*, mudah, tidak terlalu formal, tidak terlalu ketat, tidak terlalu birokratis, bisa bersikap sebagai teman yang siap membantu memecahkan penyelesaian skripsi mahasiswa, tegas, disiplin, mudah ditemui di kampus, dan bisa membuat janji di luar kampus sewaktu-waktu mahasiswa membutuhkan, adalah sikap-sikap yang diinginkan oleh mahasiswa dalam relasinya dengan dosen pembim-bingnya. Kualitas komunikasi dan relasi antara dosen dan mahasiswa yang semacam itulah yang dianggap oleh mahasiswa sebagai faktor yang sangat mendukung tingginya motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya, demikian sebaliknya. Seperti diungkapkan oled D. Mustofa (2000:31), bahwa "salah satu sumber utama untuk mendorong motivasi mahasiswa adalah dosen. Semangat personal/ kepribadian dosen pembimbing skripsi harapan mahasiswa tersebut dapat diklasifikasikan kepada perilaku mengajar (D. Mustofa, 2000).

Dari beberapa penelitian tentang para dosen di Amerika Serikat mengenai karakteristik mengajar dosen yang efektif untuk mendorong mahasiswa belajar, didapat kesepakatan bahwa karakteristik tersebut adalah murah terhadap ilmu dan waktu; bersemangat dan antusias dalam mengajar terhadap mahasiswanya; bervariasi dalam cara presentasi, kecepatan, dan materi pengajaran; kemampuan mendengar dan berbicara yang baik; menghubungkan materi belajar dengan contoh dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari; rendah hati dan jujur, baik secara personal maupun intelektual. Mereka juga menekankan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Kebanyakan dosen-dosen tersebut berfokus pada mahasiswa dan bersikap positif terhadap mahasiswa mereka (D Mustofa, 2000:38).

Mahasiswa (yang bermasalah dengan skripsinya) menganggap bahwa faktor pada dosen pembimbing yang dominan berpengaruh dalam pembimbingan skripsi sehingga dapat memotivasinya untuk menyelesaikan skripsinya, merupakan faktor personal/kepribadian dosen. Tampaknya, motivasi yang rendah, kekurangberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya, dan gambaran negatif terhadap dosen pembimbing skripsinya lebih disebabkan

oleh adanya perbedaan gaya kognitif antara dosen pembimbing dan mahasiswanya. Jika dosen pembimbingnya lebih bergaya kognitif yang *field-independent,* gaya kognitif mahasiswa lebih pada gaya kognitif yang *field-dependent*. Jadi, dalam konteks tersebut, harapan mahasiswa terhadap dosen pembimbing skripsinya adalah seorang dosen pembimbing skripsi yang bergaya *field-independent,* yang ciri-cirinya sebagai berikut: mereka dipengaruhi oleh konteks situasi sosial; sangat memperhatikan segi kemanusiaan dari lingkungannya; sikap, kepercayaan, perasaan, serta persepsi terhadap diri mereka dipengaruhi oleh orang-orang di sekitar mereka, terutama oleh mereka yang punya otoritas; dalam berbicara selalu memerhatikan lawan bicara; mereka sangat terampil dalam memberi perhatian serta mengingat pesan sosial dalam suatu pembicaraan; keterampilan sosial mereka sangat tinggi. Mereka umumnya senang mengajar, menjadi manajer, *counselors*, atau tenaga penjual. Dalam profesinya sebagai dosen, mereka biasanya memilih bidang ilmu pengetahuan sosial atau humanistis. Di dalam perkuliahan mereka cenderung menerapkan metode yang sifatnya demokratik, seperti diskusi terbuka, curah pendapat, presentasi oleh mahasiswa (D. Mustofa, 2000).

PENUTUP

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban atas tujuan penelitian tentang identifikasi profil akademik dosen pembimbing skripsi JSD adalah mahasiswa tidak terlalu berharap dosen pembimbing dalam profil akademik tertentu atau, dengan kata lain, identifikasi profil akademik dosen pembimbing skripsi tidak dianggap sebagai faktor yang terlalu dominan yang diharapkan mahasiswa dapat membantu penyelesaian skripsinya. Tidak terdeskripsi dengan rinci identitas profil akademik dosen pembimbing skripsi yang dianggap dapat membantu penyelesaian skripsi mahasiswa, dianalisis sebagai: a) profil akademik dosen pembimbing dianggap sudah cukup memadai karena kepangkatan dan senioritasnya (pengalamannya membimbing skripsi); b) adanya perbedaan gaya kognitif antara dosen pembimbing dan mahasiswa skripsi. Jika dosen pembimbing skripsi bergaya kognitif *field-independent*, mahasiswa lebih bergaya *kognitif field-dependent*.

Berbeda dengan identifikasi tentang profil akademik dosen pembimbing, mahasiswa tampaknya bisa lebih detail mengidentifikasi profil personal/kepribadian dosen pembimbing harapan mahasiswa yang dapat memotivasinya dalam penyelesaian skripsi. Berikut ini antara lain identifikasi tentang profil personal/kepribadian dosen pembimbing harapan mahasiswa yang dapat memotivasinya dalam penyelesaian skripsinya, yakni dosen pembimbing yang perhatian, konsekuen, jujur, komunikasi yang baik, nyaman, lancar, hangat, bersahabat, *nyantai*, mudah, tidak terlalu formal, tidak terlalu ketat, tidak terlalu birokratis, bisa bersikap sebagai teman yang siap membantu memecahkan penyelesaian skripsi mahasiswa, tegas, disiplin, mudah ditemui di kampus, dan bisa membuat janji di luar kampus sewaktu-waktu mahasiswa membutuhkan. Jadi, mahasiswa menganggap bahwa profil personal/kepribadian dosen pembimbinglah yang sangat dominan menjadi penentu tinggi rendahnya motivasi mereka dalam menyelesaikan skripsinya.

Saran yang dapat dikemukakan adalah: 1) bagi mahasiswa yang sedang menempuh atau akan memprogram matakuliah skripsi, sebaiknya dapat menyesuaikan diri dengan gaya kognitif dosen pembimbingnya, yaitu yang lebih cenderung bergaya kognitif *fielt-independent*; 2) bagi jurusan seni dan desain sebagai dasar pembagian tugas pembimbing untuk mahasiswa tertentu sebagai pemrogram mata kuliah Skripsi serta bisa sebagai dasar untuk saran-saran aktivitas pembimbingan pada saat koordinasi teknis dengan

para pembimbing skripsi atau dengan seluruh dosen JSD; 3) para dosen pembimbing skripsi sebaiknya mencoba memahami kondisi gaya mahasiswa yang cenderung *field-dependent* sehingga mahasiswa tidak terkesan dituntut oleh target yang terlalu tinggi. Jika mungkin, bisa dimanipulasi oleh para dosen pembimbing supaya mahasiswa bisa lebih termotivasi untuk menyelesaikan skripsinya.

DAFTAR RUJUKAN

D. Mustafa. 2000. *Pekerti MIPA*. Jakarta: Dirjen Dikti.

Jurusan Seni dan Desain. 2005. *Ketentuan Teknis Skripsi Jurusan Seni dan Desain.* Malang: JSD-FS-UM.

Pujiyanto. 2002. *Minat Mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Angkatan 1997 Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra UM terhadap Matakuliah Skripsi.* Laporan Penelitian tidak Diterbitkan. Malang: Lembaga Penelitian UM.

Sutopo, H.B. 2002.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.

Sadiman, Arief S; Rahardjo,Anung; Rahardjito. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.

Universitas Negeri Malang. 2005. *Pedoman Akademik Edisi 2005*. Malang: UM.